GAMBARAN KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI DI PADUKUHAN PUNDUNG

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nanda Ribka Dwi Damayanti

NIM : F42022232

PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO

YOGYAKARTA

2026

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepatuhan dalam mengonsumsi obat merupakan tingkat kesesuaian perilaku pasien terhadap anjuran tenaga kesehatan yang telah disepakati, meliputi, jenis obat, dosis, waktu, serta frekuensi penggunaan obat. Pada pasien hipertensi, pemahaman mengenai pentingnya penggunaan obat perlu dimiliki karena terapi yang diberikan berperan dalam membantu menjaga tekanan darah tetap terkontrol (Resi & Isnaeni, 2025).

Peningkatan tekanan darah yang berlangsung persisten hingga mencapai nilai sistolik ≥140 mmHg dan/atau diastolik ≥90 mmHg diklasifikasikan sebagai hipertensi, salah satu bentuk penyakit tidak menular, yang memerlukan penatalaksanaan jangka panjang untuk mencegah terjadinya komplikasi serius (World Health Organization, 2025).

Ancaman komplikasi kardiovaskular menempatkan hipertensi sebagai persoalan kesehatan yang masih memerlukan perhatian serius di Indonesia. Hasil pengukuran tekanan darah dalam Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 mencatat prevalensi sebesar 10,7 persen pada penduduk berusia 18–24 tahun. Proporsi tersebut meningkat menjadi 17,4 persen pada kelompok umur 25–34 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Hipertensi masih menempati posisi sebagai persoalan kesehatan dengan beban morbiditas yang signifikan. Pada penduduk berusia ≥15 tahun, besaran prevalensinya ditentukan berdasarkan hasil diagnosis tenaga kesehatan sebesar 12,3% dan meningkat menjadi 30,4% apabila ditentukan melalui hasil pengukuran tekanan darah (Dinkes DIY, 2025). Bantul merupakan kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang pasien hipertensinya tercatat 9.641 dalam kondisi terkendali dan 7.860 tidak terkendali. Lalu, jumlah kunjungan pelayanan kesehatan yang tidak terpenuhi (*missed visit*) sebanyak 29.869 kasus. Ditinjau dari

karakteristik jenis kelamin, prevalensi hipertensi di Kabupaten Bantul lebih banyak ditemukan pada perempuan dibandingkan laki-laki (Dinkes DIY, 2025).

Berdasarkan penelitian (Pratama et al. 2025) di Klinik Pratama Rawat Jalan Mutiara Sehat Cinere Depok, mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap terapi antihipertensi masih berada pada tingkat yang belum memadai. Sebanyak 63% pasien tergolong dalam kategori kepatuhan rendah, sedangkan proporsi pasien dengan kepatuhan tinggi relatif terbatas. Kondisi tersebut terutama berkaitan dengan defisit pengetahuan dan rendahnya pemahaman pasien mengenai karakteristik penyakit yang dialaminya. Kesimpulan pada penelitian ini adalah kepatuhan pasien hipertensi dikategorikan tidak patuh.

Padukuhan Pundung yang salah satu wilayah Kalurahan Wukirsari, ditetapkan sebagai lokasi pelaksanaan penelitian. Batas wilayah berupa Dusun Tilaman di bagian utara , Dudun Kradenan di Kalurahan Girirejo pada bagian selatan, Dusun Pajimatan di Kalurahan Girirejo pada bagian timur, serta Sungai Celeng pada bagian barat.

Padukuhan Pundung dipilih sebagai lokasi penelitian yang didasarkan adanya pasien hipertensi yang menjalani terapi antihipertensi secara rutin, sehingga wilayah tersebut dinilai relevan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kepatuhan penggunaan obat pada masyarakat. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam merancang upaya edukasi dan meningkatkan pengelolaan terapi hipertensi guna mencegah terjadinya komplikasi serta mendukung peningkatan kualitas hidup pasien hipertensi di Padukuhan Pundung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Padukuhan Pundung Desa Wukirsari dalam mengonsumsi obat antihipertensi?
2. Bagaimana klasifikasi tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Padukuhan Pundung dengan melihat tingkat kepatuhan tinggi dan rendah terhadap penggunaan obat antihipertensi.

C. Keaslian Penelitian

Tabel I. Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti (Tahun)	Hasil
1.	Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Klinik Pratama Rawat Jalan (KPRJ) Mutiara Sehat Cinere Depok	Pratama, Totong, & Syafii (2025)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat pasien penderita hipertensi di Klinik Pratama Rawat Jalan (KPRJ) Mutiara Sehat Cinere di Depok berada pada kategori ”rendah” 63%, kategori sedang 27&, dan kategori tinggi 10%. Salah satu penyebab rendahnya kepatuhan pasien terhadap obat antihipertensi adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit mereka.
2.	Gambaran Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi Dewasa di Puskesmas Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta	Riani & Putri (2023)	Berdasarkan temuan penelitian, sebanyak 107 responden (42,8%) termasuk dalam kategori kepatuhan rendah, 67 responden (26,8%) berada pada kategori kepatuhan sedang, dan 76 responden (30,4%) tergolong memiliki kepatuhan tinggi. Hasil menunjukkan bahwa proporsi kepatuhan rendah masih mendominasi, dan kondisi tersebut sejalan dengan tingginya jumlah responden yang memiliki tekanan darah belum terkontrol

3.	Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Puskesmas Banyumas Kabupaten Pringsewu	Rokhimah, Primadiamanti, & Angin (2022)	Penelitian ini menunjukkan bahwa pasien hipertensi di Puskesmas Banyumas memiliki tingkat kepatuhan obat dengan tiga kategori: patuh, sedang, dan rendah. 9% memiliki tingkat kepatuhan tinggi, 38% memiliki tingkat kepatuhan sedang , dan 53% memiliki tingkat kepatuhan rendah. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan obat antihipertensi termasuk kategori rendah.
4.	Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa	Tumondo, Wiyono, & Jayanti (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien hipertensi di Puskesmas Kema memiliki tingkat kepatuhan rendah, dengan tingkat kepatuhan tinggi sebesar 22,5%, tingkat kepatuhan sedang sebesar 20%, dan tingkat kepatuhan rendah sebesar 57,5%. Dengan demikian, tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi termasuk dalam kategori rendah.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kepatuhan pasien hipertensi terhadap regimen terapi antihipertensi di Padukuhan Pundung, Kalurahan Wukirsari.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat antihipertensi di Padukuhan Pundung.
b. Mengklasifikasikan tingkat kepatuhan pasien hipertensi berdasarkan kategori kepatuhan tinggi dan rendah dalam penggunaan obat antihipertensi di Padukuhan Pundung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperluas wawasan ilmiah dalam bidang farmasi klinis serta kesehatan masyarakat, terutama berkaitan dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di daerah pedesaan.

2. Manfaat Sosial

Menguntungkan masyarakat, terutama pasien hipertensi dan keluarga mereka, melalui peningkatan kesadaran tentang pentingnya kepatuhan obat dan meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi yang lebih tua.

3. Manfaat Praktis

Informasi ini bersuara untuk mendukung program edukasi kesehatan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Imogiri 1 seperti penyuluhan hipertensi, yang akan meningkatkan pengetahuan untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Padukuhan Pundung, Desa Wukirsari, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 23 pasien hipertensi yang menjalani pengobatan antihipertensi.

2. Karakteristik responden didominasi oleh perempuan (69,6%), sebagian besar berpendidikan SMP (26,1%), dan mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga (34,8%).

3. Tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi berdasarkan kuersioner MARS-5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kepatuhan tinggi sebanyak 14 orang (60,9%), sedangkan kategori kepatuhan rendah sebanyak 9 orang (39,1%).

4. Secara umum, pasien hipertensi di Padukuhan Pundung memiliki tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi yang baik sehingga berpotensi mendukung keberhasilan terapi dan pengendalian tekanan darah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan jumlah responden yang lebih besar serta melibatkan wilayah penelitian yang lebih luas sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi masyarakat secara lebih

2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan analisis hubungan antara tingkat kepatuhan dengan faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, lama menderita hipertensi dan tingkat pengetahuan.

3. Penelitian mendatang juga dapat mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai alasan pasien patuh atau tidak patuh dalam menjalani pengobatan antihipertensi.

4. Disarankan untuk melakukan evaluasi kepatuhan secara berkala serta mengaitkannya dengan hasil klinis seperti tekanan darah sehingga dapat diketahui pengaruh kepatuhan terhadap keberhasilan terapi hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Anindita, N. Y., Amigo, T. A. E., & Nugraha, D. A. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo. Malahayati Nursing Journal, 7(12), 5321-5330.

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024). Bahaya hipertensi mengintai anak muda Indonesia. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Burnier, M. & Egan, B.M. (2019) Adherence in hypertension: A Review og Prevalance, risk factors, impsct, and management. *Circulation Research*, 124(7), 11240-1140.

Cahyani, N., Wahyudin, E., Jamaluddin, M., Rahman, L., Marzuki, A., & Arifin, B. (2023). Keyakinan dan Kepatuhan Pengibatan Antiretroviral pada Pasien HIV. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14, 36-40.

Chan, A. H. Y., Horne, R., Hankis, M., & Chisari, C. (2020). The Medication Adherence Report Scale (MARS-5): A measurement tool for eliciting patients' reports of non-adherence. *British Journal Of Clinical Pharmacology*, 86(7), 1281-1288.

Dewayani, J. K., Faizah, A. K., & Kresnamurti, A. (2023). Evaluasi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Kenjeran Menggunakan Metode MMAS-8. Journal of Pharmacy Science and Technology, 4(1), pp. 24-31

Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2025). Hipertensi: bukan cuma penyakit orang tua-anak muda juga bisa kena hipertensi. Dinas Kesehatan DIY.

Dyahariesti, N., Yuswantina, R., Sablon, E. E., & Nasinta, Y. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas. Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia, 21(1).

Ekawati, O., Hartono, & Anggraini, T. D. (2025). Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di instalasi rawat jalan RS UNS. Jurnal Farmasi (Journal of Pharmacy), 14(2), pp. 25-36.

Elvina, Herwiyanti, S., & Anida. (2025). Hubungan pengetahuan tentang diet hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia hipertensi di Dusun Jatirejo Imogiri Bantul. Journal of TSTCS1Kep, 10(1), 116-131.

Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi. Indonesian Journal of Pharmaceutical Education (e-Journal), 2(2), 94-100.

Firdiawan, A., Kristina, S. A., & Andayani, T. M. (2021). Hubungan Kepatuhan Pengobatan Terhadap Outcome Klinik Pasien Diabetes. Majalah Farmaseutik, 17(1), 22-28.

Helni. (2020) Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi di Provinsi Jambi. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 15(2), pp. 34-38.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) 2018. Kemenkes RI.

Muharany, R.R.A., Hadiwiardjo, Y.H., Bahar, M. & Nugrohowati, N. (2023) Faktor yang Berhubungan Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pasien Hipertensi Usia 15-64 Tahun. HEME: Health and Medical Journal, 5(3), pp. 177-185.

Mumpuni, M., Zakiyyah, H. N., & Manurung, S. (2023). Studi Komperatif Status Pekerjaan Dalam Mengikuti Konseling Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas. Quality: Jurnal Kesehatan, 17(2), 96-104.

Pemerintah Kalurahan Wukirsari. (2025). Statistik penduduk Kalurahan Wukirsari. https://wukirsari.sides.id/first/statistik

Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (PERHI). (2019). Konsensus penatalaksanaan hipertensi di Indonesia 2019. Jakarta: PERHI.

Pratama, A. F., Totong J., & Syafii, I. (2025). Tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Klinik Pratama Rawat Jalan Mutiara Sehat Cinere Depok. JIFIN: Jurnal Ilmuah Farmasi Indonesia, 3(1), pp. 11-18.

Resi, R. & Isnaeni. (2025). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Klinik Suradita Tanggerang Banten. MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 5(3).

Riani, D. A., & Putri, L. R. (2023). Gambaran kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dewasa di Puskesmas Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 1(4), 310-320.

Rokhimah, I. A., Primadiamanti, A., & Angin, M. P. (2022). Tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Banyumas Kabupaten Pringsewu. Journal of Islamic Medicine, 6(2), 119-126.

Saugel, B., Kouz, K., Scheeren, T. W. L., Greiwe, G., Hoppe, P., Romagnoli, S., & De Backer, D. (2021). Cardiac output estimation using pulse wave analysis: Physiology, algorithms, and technologies. British Journal of Anaesthesia, 126(1), 67-76.

Tumondo, D.G., Wiyono, W.I. & Jayanti, M. (2021) Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara. PHARMACON, 10(4), pp. 1121-1128.

World Health Organization (WHO). (2023). Hypertension Fact Sheet. World Health Organization.

World Health Organization (WHO). (2025). Hypertension. World Health Organization.